

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA  
PENGALAMAN PADA SISWA KELAS V.B SDN 190 PEKANBARU**

Puspitasari<sup>1</sup>, Eka Alfiana<sup>2</sup>, Aliefhia Fathya<sup>3</sup>, Dewi Nur Saputri<sup>4</sup>, Wilda Srihastuty Handayani  
Piliang<sup>5</sup>

Universitas Islam Riau<sup>1,2,3,4,5</sup>

[puspitasari798@student.uir.ac.id](mailto:puspitasari798@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [ekaalfiana@student.uir.ac.id](mailto:ekaalfiana@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>,  
[aliefhiafathya@student.uir.ac.id](mailto:aliefhiafathya@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>, [dewinursaputri@student.uir.ac.id](mailto:dewinursaputri@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>,  
[wshandayani@edu.uir.ac.id](mailto:wshandayani@edu.uir.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis cerita pengalaman pada siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan bahasa yang sesuai dalam tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pengalaman siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes menulis, dan analisis hasil tulisan siswa. Data kuantitatif berupa nilai pretest dan posttest digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perubahan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pengalaman siswa. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 65,74 meningkat menjadi 91,89 pada posttest. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan, serta lebih mudah mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Hasil analisis tulisan siswa juga menunjukkan peningkatan pada aspek isi, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, dan ketepatan ejaan. Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pengalaman pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Problem Based Learning, Keterampilan Menulis, Cerita Pengalaman, Sekolah Dasar.

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of skill in writing personal narratives among pupils in Class V.B at SDN 190 Pekanbaru. Some pupils still struggle to develop ideas, construct a coherent plot, and use appropriate language in their writing. This study aims to describe the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving students' skills in writing experiential stories. The study employed a qualitative descriptive approach with a sample of 27 students in Class V.B at SDN 190 Pekanbaru. Data collection techniques*

*included observation, documentation, writing tests, and analysis of students' written work. Quantitative data in the form of pre-test and post-test scores were used as supporting data to observe changes in students' writing abilities following the implementation of the PBL model. The results of the study indicate that the implementation of the PBL model was able to improve students' skills in writing experiential stories. The students' average pre-test score of 65.74 increased to 91.89 in the post-test. Furthermore, the observation results indicated that the students became more active in expressing their opinions, engaging in discussions, finding solutions to the problems presented, and were better able to develop their ideas into written form. The analysis of the students' writing also revealed improvements in content, text organisation, language use, and spelling accuracy. Thus, the Problem-Based Learning (PBL) model can serve as an effective teaching method for improving primary school pupils' skills in writing personal narratives.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, Writing Skills, Personal Accounts, Primary School.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Satu aspek keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikembangkan sejak sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Dengan pengembangan keterampilan menulis membuat siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Melalui aktivitas menulis yang terarah, siswa tidak hanya mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan informasi.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami. Pada jenjang sekolah dasar, salah satu materi menulis yang dipelajari siswa adalah menulis cerita pengalaman. Kegiatan menulis cerita pengalaman dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, berimajinasi, serta melatih siswa menyusun kalimat secara sistematis berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.

Namun, keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide, mengembangkan paragraf, menentukan alur cerita, dan menggunakan bahasa yang baik dalam tulisan. Penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Syah, 2024) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf pada tulisan cerita pengalaman, terutama pada aspek kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan paragraf. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Bawono et al., 2022) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis cerita pengalaman siswa sekolah dasar masih rendah

karena siswa mengalami kendala dalam mengembangkan isi cerita dan aspek mekanik penulisan. Selain itu, (Janawati & Oktarini, 2024) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar masih sering mengalami kesulitan dalam menulis dan menyelesaikan tulisan dengan baik sehingga memerlukan pendampingan dari guru. Hasil penelitian (Mahadewi & Hendratno, 2024) juga menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita, dan menuangkan pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan yang runtut.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran menulis masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat kesulitan dalam mengembangkan ide cerita pengalaman, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan kosakata yang sesuai dalam tulisan. Selain itu, berdasarkan hasil pretest keterampilan menulis cerita pengalaman terhadap 27 siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru, masih terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dengan rentang nilai 50,00–87,50. Setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dengan rentang nilai 68,75–100,00 dan didominasi kategori baik hingga sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pengalaman siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah sehingga siswa dapat berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan mampu mengembangkan ide berdasarkan pengalaman atau permasalahan yang diberikan. Penelitian (Yusuf, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penelitian (Rostikawati, 2024) juga menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa. Selain itu, penelitian (Mandey et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas keterampilan

menulis narasi, teks diskusi, maupun hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas keterampilan menulis cerita pengalaman pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan menulis cerita pengalaman siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam mendukung kemampuan literasi. Rendahnya keterampilan menulis dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*, diharapkan siswa dapat lebih aktif, mampu mengembangkan ide tulisan, serta meningkatkan keterampilan menulis cerita pengalaman secara lebih baik.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis cerita pengalaman siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir berupa peningkatan nilai siswa, tetapi juga mendeskripsikan proses pembelajaran, perubahan kemampuan menulis siswa, serta kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pengalaman pada Siswa Kelas V.B SDN 190 Pekanbaru.”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan menulis cerita pengalaman siswa secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara deskriptif dan interpretatif melalui data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian (Waruwu, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan

keterampilan menulis cerita pengalaman siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara deskriptif dan interpretatif melalui data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian (Waruwu, 2024). Data pretest dan posttest digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan perubahan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model PBL, sedangkan fokus utama penelitian tetap pada deskripsi proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas V.B SDN 190 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pengalaman siswa masih rendah, terutama dalam menyusun ide, penggunaan ejaan, dan pengembangan paragraf. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Bawono et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita pengalaman berdasarkan aspek intrinsik dan mekanik penulisan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes menulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerita pengalaman. Tes menulis digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun cerita pengalaman berdasarkan aspek isi, organisasi paragraf, penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca. Penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian keterampilan menulis juga digunakan oleh (Janawati & Oktarini, 2024) dalam menganalisis keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa sekolah dasar.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar penilaian keterampilan menulis cerita pengalaman. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis. Sementara itu, lembar penilaian digunakan untuk menilai hasil tulisan siswa berdasarkan indikator keterampilan menulis cerita pengalaman. Indikator tersebut meliputi kesesuaian isi, keterpaduan paragraf, penggunaan

bahasa, serta ketepatan ejaan dan tanda baca sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Akbar & Syah, 2024).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel hasil kemampuan menulis siswa. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes menulis, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru yang berjumlah 27 siswa. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerita pengalaman siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil tes menulis cerita pengalaman.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun alur cerita, menentukan penggunaan tanda baca, serta mengembangkan paragraf secara runtut. Kondisi tersebut terlihat dari hasil tulisan siswa yang masih pendek, kurang terstruktur, dan penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan kaidah penulisan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Bawono et al., 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis cerita pengalaman disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam aspek pengembangan ide dan mekanik penulisan. Selain itu, penelitian (Janawati & Oktarini, 2024) juga menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan pengalaman pribadi secara baik dan runtut.

Berdasarkan hasil nilai menulis cerita pengalaman yang diperoleh siswa, terlihat adanya perubahan kemampuan menulis setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap awal, sebagian besar siswa memperoleh nilai rendah dengan rata-rata kelas masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Setelah pembelajaran menggunakan model PBL,

kemampuan siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa lebih aktif mengemukakan pengalaman pribadi, berdiskusi dengan teman kelompok, dan lebih mudah menemukan ide untuk dijadikan bahan tulisan.

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Cerita Pengalaman**

| Aspek           | Pretest | Posttest |
|-----------------|---------|----------|
| Jumlah siswa    | 27      | 27       |
| Nilai terendah  | 50,00   | 68,75    |
| Nilai tertinggi | 87,50   | 100,00   |
| Jumlah          | 65,74   | 91,89    |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai keterampilan menulis cerita pengalaman siswa meningkat dari 65,74 pada pretest menjadi 91,89 pada posttest. Selain itu, nilai terendah siswa juga meningkat dari 50,00 menjadi 68,75, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 87,50 menjadi 100,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pengalaman siswa.

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

| Aspek        | Pretest           | Posttest          |
|--------------|-------------------|-------------------|
| Tuntas       | 8 siswa (29,63%)  | 25 siswa (92,59%) |
| Belum tuntas | 19 siswa (70,37%) | 2 siswa (7,41%)   |
| Jumlah       | 27 siswa (100%)   | 27 siswa (100%)   |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum penerapan model PBL hanya 29,63% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan model PBL, persentase ketuntasan meningkat menjadi 92,59%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model PBL mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita pengalaman secara lebih optimal.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test**

| Keterangan | Nilai  |
|------------|--------|
| t hitung   | -9,369 |
| df         | 26     |

|                 |       |
|-----------------|-------|
| Sig. (2-tailed) | 0,000 |
|-----------------|-------|

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pengalaman siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru.

Peningkatan keterampilan menulis siswa terlihat dari beberapa aspek, yaitu kemampuan menentukan tema cerita, menyusun alur secara runtut, penggunaan kosakata, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Melalui model PBL, siswa diberikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan cerita. Hal ini sesuai dengan penelitian (Yusuf, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar karena siswa lebih mudah menuangkan ide secara runtut dan kreatif.

Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Aktivitas diskusi kelompok membantu siswa saling bertukar ide sebelum menulis cerita pengalaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rostikawati, 2024) yang menjelaskan bahwa model PBL mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan model PBL membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah dan pengembangan ide tulisan. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian (Mandey et al., 2024) yang menyebutkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan konflik cerita dan penggunaan bahasa yang efektif. Namun secara umum kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (Sinaga et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat ketika siswa diberikan media dan model pembelajaran yang membantu mereka mengembangkan ide secara lebih konkret.



Peningkatan kemampuan menulis cerita pengalaman juga terlihat dari hasil tulisan siswa yang mulai lebih lengkap dan terstruktur. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan bagian awal, isi, dan penutup cerita dengan lebih jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nofita, 2024) yang menjelaskan bahwa pengalaman pribadi dapat membantu siswa lebih mudah mengembangkan ide dan meningkatkan keterampilan menulis cerita.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis cerita pengalaman siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru. Model pembelajaran ini membantu siswa lebih aktif, kreatif, dan mudah mengembangkan ide tulisan berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V.B SDN 190 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pengalaman siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu mengembangkan ide cerita berdasarkan pengalaman pribadi secara runtut, namun masih ditemukan beberapa kesulitan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan paragraf, serta pengembangan isi cerita secara lebih detail. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pengalaman dipengaruhi oleh kemampuan mengingat pengalaman, mengorganisasi ide, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif kepada siswa. Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bertukar pendapat, dan menghubungkan pengalaman pribadi dengan materi pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan cerita yang ditulis. Aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses menulis sehingga kemampuan mereka dalam menyusun cerita pengalaman menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan menulis cerita pengalaman pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menciptakan suasana

belajar yang lebih aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Syah, E. F. (2024). Menulis Cerita Pengalaman Pada Siswa Kelas V Di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17991/7521>
- Bawono, D. R., Arafik, M., & Suhartono, S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pengalaman pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1068–1084. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1068-1084>
- Janawati, D. P. A., & Oktarini, D. A. T. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Selat. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(2), 14–18. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v6i2.180>
- Mahadewi, A. A., & Hendratno. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12, 814–848.
- Mandey, S., M Pati, L. A., Trivena Anggun Omega, T., Studi, P. S., Guru Sekolah Dasar, P., & Ilmu Pendidikan dan Psikologi, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Gmim 1 Madidir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 59–65. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13951519>
- Nofita, S. D. et. al. (2024). *Peningkatan Kompetensi Menulis Cerita Pendek Melalui Pengalaman Diri Sendiri Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 101901 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2024-2025*. 09(September 2024), 1–23.
- Rostikawati, Y. (2024). Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Diskusi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 307–319.
- Sinaga, E. B., Marleni, L., Zulhendri, Kusuma, Y. Y., & Nurhaswinda. (2025). PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yusuf, D. M. (2024). PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Central Publisher*, 2(9). <https://doi.org/10.30596/jmes.v2i1.6745>.